

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kemajuan suatu bangsa, melalui pendidikan kualitas manusia yang ada di Indonesia dapat dikembangkan, *skill* maupun kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dapat ditingkatkan melalui pendidikan, yang mana pendidikan disini merupakan usaha sadar dan juga terencana yang dilakukan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif pengembangan kemampuan atau potensi dirinya agar nantinya diharapkan peserta didik menjadi orang yang lebih baik sesuai dengan tujuan awal dalam pelaksanaan pembelajaran, melalui pendidikan siswa memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia beserta keterampilan yang nantinya akan berguna bagi masyarakat sekitar dan juga negara.¹

Di dalam dunia pendidikan, kemampuan siswa dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran, yang mana kegiatan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan, yang mana pada proses pembelajaran tercipta kegiatan belajar-mengajar antara pendidik dengan peserta didik. Pendidik merupakan orang yang memberikan pengetahuan kepada anak didik atau pendidik disini merupakan orang yang melakukan kegiatan mengajar, yang mana secara deskriptif mengajar diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa, proses penyampaian itu sering juga dianggap sebagai

¹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 36.

proses mentransfer ilmu pengetahuan². Sementara itu, anak didik merupakan orang yang menerima pengetahuan dari pendidik.

Sukses tidaknya kegiatan pembelajaran yang dilakukan banyak bergantung pada peran pendidik yang mana peran dan fungsinya antara lain mendidik, membimbing, mengajar, dan juga melatih³. Dengan kata lain, guru memegang peranan sentral guna kesuksesan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh anak didik, dengan hal itu pendidik biasanya menggunakan strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan lain sebagainya yang dirasa cocok dengan kebutuhan para siswanya. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan suksesnya pembelajaran juga dapat dilihat dengan meningkatnya antusias siswa mengikuti kegiatan pembelajaran pada suatu mata pelajaran tertentu, sehingga hal ini menjadi suatu problematika pendidikan yang sampai saat ini selalu diupayakan penyempurnaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dalam satuan pendidikan, pendidik senantiasa melakukan perbaikan atas apa yang masih dirasa kurang dan perlu dibenahi terlebih pada penggunaan metode pembelajaran di dalam kelas.

Guru senantiasa menggunakan suatu metode pembelajaran tertentu pada kegiatan KBM, yang nantinya apabila ditinjau dari segi manfaat yakni mempermudah guru dalam mengajarkan materi terhadap anak didiknya. Pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan antara pendidik dengan peserta didik ini seringkali menuai beberapa problematika dalam dunia pendidikan, salah satunya terkait penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik, banyak diantara mereka yang cenderung monoton dalam menggunakan metode pembelajaran. Selain itu, keterampilan atau *skill* guru yang memiliki peranan sentral guna kesuksesan pembelajaran

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), 96.

³ Ahmad Sopiyan, "Tugas dan Fungsi Guru dalam Pendidikan", *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no 1 (Juni 2016): 90

kerap kali dipertanyakan, kualifikasi guru serta keprofesionalannya harus dikembangkan dan senantiasa ditingkatkan agar sejalan dengan tuntutan masa kini.

Kegagalan pembelajaran yang dibuktikan dengan rendahnya minat siswa mengikuti proses pembelajaran sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar pada suatu mata pelajaran tertentu menggambarkan masih kurangnya keterampilan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang cocok bagi para siswanya, kebanyakan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sejauh ini cenderung monoton dan membosankan. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya guru yang ada di Indonesia dalam kegiatan belajar-mengajar menggunakan metode ceramah, yang mana metode ceramah ini dianggap sebagai suatu metode yang sangat monoton bagi anak didik dan dirasa hanya guru saja aktif dalam kegiatan pembelajaran sedangkan siswa cenderung pasif.

Metode pembelajaran merupakan suatu cara ataupun prosedur yang disusun secara teratur dalam melakukan proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan sesuai dengan visi misi lembaga pendidikan. Yang mana tujuan pembelajaran yang dimaksud yang ranahnya mengarah pada kemampuan personal setiap anak didik beserta sejumlah kompetensi yang dimiliki oleh siswa setelah mereka mengikuti kegiatan pembelajaran⁴. Tidak bisa dipungkiri bahwasannya di dalam suatu kelas terdapat perbedaan kemampuan yang dimiliki oleh siswa, tugas guru dalam menunjang kesuksesan pembelajaran yang dilakukan yakni harus senantiasa menanamkan pentingnya memperhatikan setiap perbedaan kemampuan yang dimiliki oleh anak didiknya, sehingga melalui pengetahuan akan keberagaman kemampuan tersebut membuat pendidik senantiasa berinisiatif untuk melakukan berbagai cara agar dapat menyeragamkan pemahaman siswa terkait materi yang disajikan.

⁴Agus Sutisna, *Metode Pembelajaran Di Era Milenial* (Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2019), 37.

Terlebih pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, mata pelajaran ini cenderung banyak memuat uraian materi panjang yang banyak membuat siswa merasa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Seperti halnya pada materi kelas VII cerita fantasi, dimana materi tersebut menuntut siswa untuk mendengarkan dengan baik apa yang diceritakan oleh guru maupun harus membaca dengan cermat teks cerita yang diberikan guru sehingga membuat siswa banyak merasa bosan dan bahkan mengantuk di dalam kelas, karna pada dasarnya cerita yang mereka baca cenderung panjang dan realitasnya banyak dari siswa yang kurang gemar dalam kegiatan membaca.

Berbagai macam metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik membuat mereka melakukan suatu inovasi pembelajaran salah satunya yakni dengan penggunaan metode variatif guna merangsang semangat belajar siswa, terlebih dalam materi cerita fantasi. Yang mana cerita fantasi merupakan suatu cerita yang dikembangkan melalui imajinasi yang menampilkan tokoh, alur latar atau tema yang keberannya diragukan baik menyangkut seluruh maupun sebagian cerita⁵. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang dirasa tepat dan sesuai dengan materi cerita fantasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam suatu proses pembelajaran sangatlah penting guna menunjang kesuksesan pembelajaran seperti halnya penggunaan metode pembelajaran *Card Sort*.

Peneliti memilih judul penggunaan Metode *Card Sort* dalam keterampilan menyimak terhadap materi cerita fantasi dikarenakan penggunaan metode yang satu ini sangat relevan dengan materi cerita fantasi, hal ini dikarenakan implementasi Metode *Card Sort* memuat kegiatan siswa dalam keterampilan menyimak secara inovatif dan tidak membosankan. Jika kegiatan menyimak tersebut dilakukan dengan cara yang biasa tanpa diberangi dengan

⁵ Dewi Puspasari, *Menyimak Kritis* (Jakarta: MNC Publishing, 2021), 84.

penggunaan metode-metode yang inovatif seperti halnya Metode *Card Sort* ini maka siswa akan cenderung malas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, tentunya hal ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang nantinya akan diperoleh pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Metode *Card Sort* merupakan suatu metode pembelajaran yang menciptakan kondisi pembelajaran yang bersifat kerja sama, saling menolong dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru lewat permainan kartu⁶. Sebagaimana dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan oleh pendidik di MTs SA Al-Khairat. Di lembaga sekolah tersebut khususnya pada kelas VII sudah menerapkan metode pembelajaran *Card Sort* dengan alasan dasarnya untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa. Kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran Bahasa, membuat mereka malas untuk belajar atau bahkan hanya sekedar membaca. Sehingga dengan penggunaan Metode *card sort* gairah belajar siswa menjadi lebih meningkat dibandingkan dengan penggunaan metode sebelumnya seperti metode ceramah yang cenderung membosankan. Adapun alasan memilih Metode *Card Sort* yakni karena penggunaan metode ini cukup mudah diterapkan dan menarik sehingga hal ini meningkatkan belajar antusias siswa.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yakni, terletak pada metode penelitian yang digunakan beserta jenjang kelas sebagai objek penelitiannya. Selanjutnya dilakukan oleh Mirnawati Basir, 2016. dalam judul “*Pengaruh Metode Card Sort terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Di MTs Muhammadiyah Mandalle Kabupaten Gowa*”.⁷ Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama mengkaji terkait dengan penggunaan metode *card*

⁶ Fakhurrizi, “Penerapan Metode *Card Sort* Dalam Peningkatan Motivasi Dan Kemampuan Belajar Siswa Bidang Studi Al-Qur’an Hadits”, *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3 No. 2 (2016): 94.

⁷ Imelda Parlowati, “*penggunaan metode card sort untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Barat*” (Skripsi : IAIN Metro, Metro, 2020) 81.

sort. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada konteks penelitiannya dimana yang sekarang yakni berorientasi pada penggunaan Metode *Card Sort* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Implementasi Metode *Card Sort* yang digunakan oleh guru Bahasa yang ada di MTs SA Al-Khairat kelas VII, seluruh siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang mana setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa, kemudian guru memberikan kartu yang berisikan gambar untuk kemudian akan siswa tempelkan pada kertas yang sudah disediakan oleh pendidik sesuai dengan soal yang diberikan, siswa secara berkelompok dan bekerja sama menjawab serta mencocokkan kartu yang mereka terima dengan masing-masing soal yang diberikan oleh pendidik, selanjutnya setelah alokasi waktunya sudah sampai baru guru secara acak menyuruh kelompok yang ada tersebut secara bergantian untuk mempresentasikan hasil jawaban atas soal yang diberikan. Penggunaan metode pembelajaran *Card Sort* tersebut terkait materi fantasi yang sudah mereka dengarkan dari guru dirasa lebih mampu meningkatkan motivasi belajar siswa agar *output* nyata yang didapat yakni berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran yang dilakukan.⁸

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkenaan dengan judul “Penggunaan Metode *Card Sort* dalam Keterampilan Menyimak Materi Cerita Fantasi Kelas VII MTs SA Al-Khairat Tebul Timur Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan Metode *Card Sort* dalam keterampilan menyimak materi cerita fantasi kelas VII MTs SA Al-Khairat Tebul Timur Pamekasan?

⁸ Observasi langsung di MTs SA Al-Khairat, (20-Juni-2022)

2. Apa saja faktor pendorong dan penghambat penggunaan metode *Card Sort* dalam keterampilan menyimak materi cerita fantasi kelas VII MTs SA Al-Khairat Tebul Timur Pamekasan?
3. Apa solusi penggunaan metode *Card Sort* dalam keterampilan menyimak materi cerita fantasi kelas VII MTs SA Al-Khairat Tebul Timur Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan atas rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang ingin didapat adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan metode *Card Sort* dalam keterampilan menyimak materi cerita fantasi kelas VII MTs SA Al-Khairat Tebul Timur Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendorong dan penghambat penggunaan metode *Card Sort* dalam keterampilan menyimak materi cerita fantasi kelas VII MTs SA Al-Khairat Tebul Timur Pamekasan.
3. Untuk mendeskripsikan solusi penggunaan metode *Card Sort* dalam keterampilan menyimak materi cerita fantasi kelas VII MTs SA Al-Khairat Tebul Timur Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Adalah manfaat penelitian bagi pengembangan ilmu, sehingga manfaat teoritis ini dapat mengembangkan ilmu yang diteliti dari segi teoritis.

Penelitian ini dapat menambah wawasan penelitian dan dapat dijadikan acuan penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Adalah keberfungsian secara langsung dari hasil penelitian yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk memecahkan berbagai permasalahan.

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini akan mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial setelah menggunakan metode pembelajaran *Card Sort*.

b. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini memungkinkan untuk menjadi salah satu sumber kajian bagi kalangan mahasiswa, baik sebagai bahan pengajuan materi perkuliahan dan dari hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi dan bahan masukan bagi penelitian sejenis untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya.

c. Bagi siswa

- 1) Memberikan informasi dan masukan kepada siswa bahwa setiap siswa memiliki kelebihan dan potensi yang berbeda-beda.
- 2) Meningkatkan hasil belajar sesuai dengan potensi yang dimiliki.

E. Definisi Istilah

Untuk menjelaskan beberapa definisi istilah, perlu peneliti jabarkan mengenai istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, sehingga dengan adanya definisi istilah dapat menghindari dari pemahaman yang parsial sebagaimana peneliti maksud. Oleh sebab itu, peneliti memberi definisi terhadap istilah dalam judul sebagai berikut:

1. *Metode Card Sort*

Metode *card sort* adalah metode yang menciptakan kondisi pembelajaran yang bersifat kerja sama, saling menolong dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas diberikan lewat permainan kartu.⁹ Adapun menurut peneliti metode *card sort* merupakan suatu metode pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dimana menggunakan medium berupa kartu sehingga pelajaran yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan harapan dan cenderung tidak membosankan bagi peserta didik.

2. Keterampilan Menyimak.

Keterampilan Menyimak adalah suatu kegiatan mendengarkan secara khusus yang terpusat pada objek yang disimak. Adapun menurut peneliti keterampilan menyimak di sini merupakan suatu kemampuan dari siswa guna memusatkan perhatian mereka terhadap suatu hal yang mereka simak atau yang sedang mereka perhatikan.

3. Cerita Fantasi

Cerita fantasi adalah jenis cerita fiksi yang dihasilkan dengan menghadirkan Imajinasi kedalam sebuah cerita, kemenarikan cerita fantasi ini akan semakin tinggi jika dihasilkan berdasarkan daya imajinasi dan kreatifitas yang tinggi dari pengarang.¹⁰ Adapun menurut peneliti cerita fantasi disini merupakan suatu kisah yang kebenarannya itu tidak dapat dipertanggung jawabkan, dan alur ceritanya biasanya dihasilkan oleh karangan-karangan hayalan atau imajinasi seseorang.

F. Kajian Penelitian terdahulu

Tinjauan kajian terdahulu adalah untuk memberikan kerangka kajian empiris dari kerangka kajian teoritis bagi permasalahan sebagai dasar untuk mengadakan pendekatan terhadap masalah yang dihadapi, serta dipergunakan sebagai pedoman dalam pemecahan masalah.

⁹ Agus Sutisna, *Metode Pembelajaran Di Era Milenial*, 114.

¹⁰ Minhajul ngabidin, *Mekkar Berseri di Masa Pandemi* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 102.

Sejauh pengetahuan penulis ada beberapa penelitian terkait dengan Penggunaan Metode *Card Sort* dalam Keterampilan Menyimak Materi Cerita Fantasi Kelas VII MTs SA Al-Khairat Tebul Timur Pamekasan. Yang diantaranya akan dijelaskan sebagai berikut:

Pertama. Bhuntas Permana Sakti, (2012). dalam judul "*Penerapan Model Card Sort Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kreativitas Siswa pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Gedangsari, Gunung Kidul*".¹¹ Adapun hasil penelitian ini membahas 1) Penerapan Model *Card Sort* ini ditujukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS 2) Motivasi belajar IPS siswa di SMP Negeri 3 Gedangsari, Gunung Kidul menjadi meningkat.

Letak perbedaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang adalah penelitian dahulu merupakan penerapan model *Card Sort* untuk meningkatkan motivasi belajar dan kreativitas siswa pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Gedangsari, Gunung Kidul serta penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Sedangkan yang sekarang adalah Penggunaan Metode *Card Sort* dalam Keterampilan Menyimak Materi Cerita Fantasi Kelas VII MTs SA Al-Khairat Tebul Timur Pamekasan dengan jenis penelitiannya yakni penelitian kualitatif.

Kedua. Imelda Parlowati, (2020). dalam judul "*Penggunaan Metode Card Sort untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 6 Metro Barat*".¹² Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Hasil Belajar siswa SD dikembangkan melalui metode *Card Sort*, 2) Penggunaan Metode *Card Sort* tersebut ditujukan pada siswa SD/MI kelas V.

¹¹ Bhuntas Permata Sakti, "*Penerapan Metode Card Sort Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kreativitas Siswa pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Gedangsari, Gunung Kidul*" (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2012), 116.

¹² Imelda Parlowati, "*Penggunaan Metode Card Sort untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 6 Metro Barat*" (Skripsi: IAIN Metro, Metro, 2020), 81

Letak perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yakni, jika yang terdahulu berorientasi pada Penggunaan Metode *Card Sort* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dan objeknya adalah siswa SD/MI serta dan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Sedangkan yang sekarang Penggunaan Metode *Card Sort* dalam Keterampilan Menyimak Materi Cerita Fantasi Kelas VII MTs SA Al-Khairat Tebul Timur Pamekasan. Jadi fokus penelitiannya yang sekarang berfokus pada siswa kelas VII jenjang madrasah tsanawiyah bukan jenjang sekolah dasar.

Ketiga. Mirnawati Basir, (2016). dalam judul “*Pengaruh Metode Card Sort terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Di MTs Muhammadiyah Mandalle Kabupaten Gowa*”.¹³ Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Penggunaan metode *Card Sort* di MTs Muhammadiyah Mandalle Kabupaten Gowa berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur’an 2) Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur’an dengan menggunakan Metode *Card Sort* dirasa lebih meningkat.

Letak perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah yang dahulu merupakan Pengaruh Metode *Card Sort* terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Di MTs Muhammadiyah Mandalle Kabupaten Gowa dan menggunakan penelitian *quasi eksperimental desaign* dengan menggunakan desain *times series desaign*. Sedangkan yang sekarang, yakni Penggunaan Metode *Card Sort* dalam Keterampilan Menyimak Materi Cerita Fantasi Kelas VII MTs SA Al-Khairat Tebul Timur

¹³ Mirnawati Basir, “*Pengaruh Metode Card Sort terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Di MTs Muhammadiyah Mandalle Kabupaten Gowa*”(Skripsi, UIN Alauddin Makasar, Makasar, 2016), 41.

Pamekasan. Jadi konteks penelitian yang sekarang yakni berorientasi pada penggunaan metode *Card Sort* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.